

PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT MENGENAI PELATIHAN TATA KELOLA KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DESA KAUDITAN I KECAMATAN KAUDITAN KABUPATEN MINAHASA UTARA

Lyndon R. J. Pangemanan¹, Sherly G. Jocom²

^{1,2} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

¹lyndon.p@unsrat.ac.id, ²sherlyjocom@unsrat.ac.id

ABSTRAK

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Kauditan I, yang dikenal sebagai BUMDes “Maudit,” berencana untuk fokus pada beberapa unit bisnis: (1) layanan perjalanan dan distribusi gas, (2) pertanian, khususnya pertanian jagung dan cabai, (3) pengolahan cakalang (Cakalang Fufu) menggunakan es kering, (4) layanan penyewaan kursi, dan (5) bantuan modal usaha. Pengelolaan BUMDes sering menghadapi berbagai tantangan yang berasal dari keterbatasan keterampilan, pemahaman, dan kapasitas dalam mengelola sumber daya manusia, serta pemilihan bisnis yang tidak sepenuhnya mempertimbangkan potensi manfaat desa. Inisiatif pengabdian masyarakat oleh Universitas Sam Ratulangi (Unsrat) ini, selaras dengan peta jalan layanannya, bertujuan untuk memberikan pemahaman, pelatihan, dan pendampingan bagi para pemangku kepentingan desa dan manajer BUMDes tentang pentingnya mengembangkan bisnis BUMDes berdasarkan kebutuhan dan potensi lokal. Untuk mengidentifikasi potensi-potensi ini dan mempersiapkan kesiapan bisnis, inventarisasi rencana bisnis akan dilakukan dengan memprioritaskan unit BUMDes yang dikaitkan dengan informasi permintaan pasar dari masyarakat.

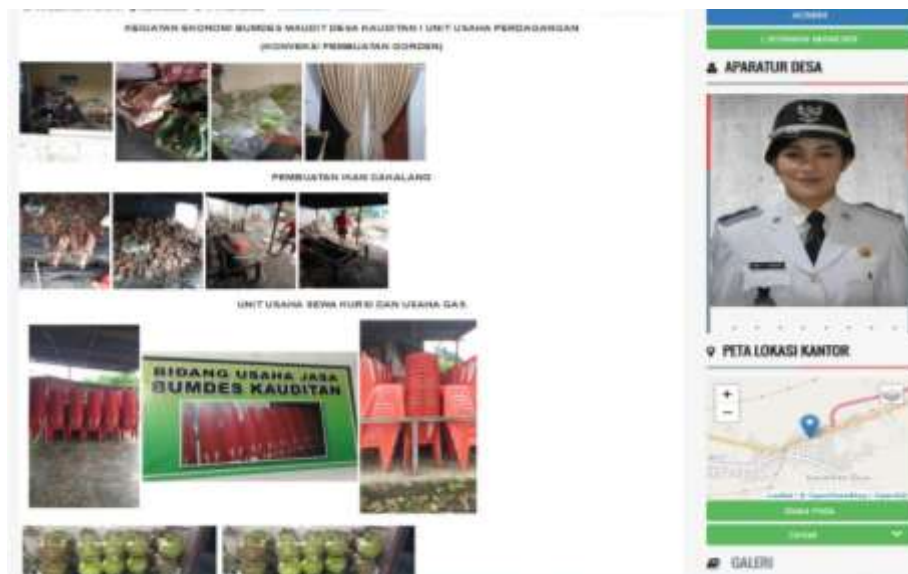
Hasil yang diharapkan dari kemitraan ini meliputi peningkatan keterampilan para manajer dan pemangku kepentingan, serta peningkatan kapasitas bisnis BUMDes, yang tercermin dalam produk-produk yang dapat dipasarkan. Hal ini mencakup teknik pengemasan vakum untuk menjaga kualitas dan masa simpan produk, peningkatan tampilan produk agar lebih menarik, dan upaya promosi menggunakan platform media digital seperti YouTube dan Situs Web Desa Digital Kauditan I. Secara keseluruhan, peserta pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan tentang prinsip dan praktik tata kelola keuangan BUMDes. Sebagian besar peserta kini mampu menjelaskan tujuan dasar perencanaan anggaran, pentingnya pembukuan yang tertib, fungsi rekonsiliasi kas, serta peran transparansi dan akuntabilitas dalam menjaga kepercayaan publik.

Kata kunci: Pemberdayaan, Pengembangan Usaha, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) seringkali dibarengi dengan berbagai kendala yang timbul dari berbagai faktor, antara lain ketrampilan, pemahaman dan kemampuan mengelola sumber daya manusia yang relatif rendah, pemilihan usaha oleh Badan Usaha Milik Desa yang tidak memperhitungkan potensi manfaat desa, dan rendahnya partisipasi masyarakat desa dalam transmisi harapan positif. Oleh karena itu, BUMDes tidak dapat memaksimalkan perekonomian masyarakat desa. BUMDes Desa Kauditan I bernama BUMDes “Maudit”, dalam perencanaannya akan fokus pada beberapa unit usaha yaitu: 1. Jasa Travel dan pangkalan gas 2. Pertanian, dengan Usha tani Jagung dan Cabe 3. Pengolahan ikan Cakalang Fufu dry ice 4. Jasa rental kursi 5. Pendampingan modal usaha.



Gambar 1. Unit Usaha BUMDes “Maudit” Kauditan I.

Permasalahan Mitra

Permasalahan yang dihadapi oleh Mitra: Dilihat dari potensi ekonomi desa di Kecamatan Kauditan memiliki kekayaan sumber daya alam dibidang pertanian seperti tanaman kelapa, tanaman pala, tanaman cengkeh, serta tanaman palawija padi sawah, jagung, serta tanaman hortikultura buah buahan dan sayur sayuran 2 maka peran BUMDes dalam pembiayaan ekonomi desa, baik dari sisi pembiayaan usahatani dan pemasaran.

Disamping itu strategi pengembangan bisnis yang menjadi unit usaha BUMDes menjadi permasalahan yang penting untuk dicari solusinya. Pertanyaan apakah kemampuan pengurus dibidang perencanaan bisnis BUMDes sudah mumpuni untuk mengelolah manajemen usaha yang baik melalui sistim adminstrasi dan pembukuan yang baik serta implementasi “business plan”. Sumber daya manusia relatif memiliki kemampuan untuk mengelolah BUMDesa, tapi perlu di bekali dengan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan mengenai ketrampilan untuk mengelola BUMDes, khususnya di bidang adminstrasi keuangan, serta komitmen mengimplementasikan perencanaan usaha secara rasional.

Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk memberikan informasi dan pemahaman pemangku kepentingan desa dan pengurus tentang pengembangan bisnis BUMDes sesuai dengan kebutuhan, potensi desa, untuk mengetahui potensi desa serta menyiapkan formulir bisnis, inventarisasi rencana bisnis (Rencana bisnis) akan dilaksanakan melalui prioritas BUMDes dikaitkan dengan informasi permintaan lancar dari masyarakat.

Agar unit usaha dapat berkembang diperlukan strategi pengembangan bisnis dan hal ini masih rendah dipahami oleh Pengurus BUMDes, sehingga menjadi masalah yang perlu dipecahkan.

METODE

Cara pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan melakukan survei, diskusi (FGD), *problem solving* dan menyusun business plan dalam forum musyawarah desa. Selain dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pemangku kepentingan tentang pendirian BUMDes, hasil dari kegiatan ini dapat mengidentifikasi model bisnis BUMDes yang sesuai dengan potensi desa yang sangat besar dan membentuk prioritas rencana bisnis BUMDes. Rencana bisnis BUMDes dengan memperhatikan aspirasi masyarakat dan potensi desa dapat

memetakan kondisi aktual desa yang sebenarnya sehingga rekomendasinya dapat diikuti dan dilaksanakan sebagai usaha ekonomi produktif yang bermanfaat.

Berdasarkan hasil pengamatan secara singkat permasalahan yang dihadapi BUMDes di Desa Kauditan terlihat masih rendahnya motivasi dan ketrampilan bisnis dari pengurus dan pelaku dalam mengelola BUMDes. Untuk itu perlu penguatan dalam meningkatkan kemampuan SDM BUMDes melalui penyuluhan, pelatihan dan pendampingan terkait peluang mengembangkan unit usaha yang produktif serta menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Survei Awal

Survei awal dilaksanakan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur dengan pengurus BUMDes “Maudit”, perangkat desa dan pelaku usaha. Temuan utama adalah rendahnya keterampilan manajerial dan pembukuan, pilihan unit usaha belum sepenuhnya berbasis potensi desa, partisipasi masyarakat belum optimal, serta keterbatasan akses modal dan legalitas produk. Keterampilan manajerial pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) meliputi kemampuan merancang dan mengelola usaha secara sistematis sehingga tujuan ekonomi dan sosial desa tercapai, termasuk pengambilan keputusan yang tepat berdasarkan kondisi lokal, perencanaan usaha yang realistis, pengelolaan sumber daya manusia dan keuangan, serta akuntabilitas terhadap pemangku kepentingan. Manajer BUMDes perlu memahami konteks usaha desa—potensi lokal, jaringan pasar, dan hambatan operasional—agar kebijakan operasional dan strategi pemasaran yang dibuat relevan dengan kebutuhan serta memberi manfaat berkelanjutan bagi masyarakat desa. Kemampuan teknis seperti penyusunan laporan keuangan, pengendalian biaya, dan pemantauan kinerja harus dipadukan dengan keterampilan nonteknis seperti komunikasi, negosiasi, dan kepemimpinan yang inklusif untuk membangun kepercayaan warga dan mitra. Pengembangan keterampilan tersebut efektif dilakukan melalui pelatihan terstruktur yang menekankan praktik langsung, pendampingan berkala untuk memperkuat penerapan di lapangan, serta mekanisme evaluasi kinerja yang jelas sehingga perbaikan dapat diidentifikasi dan diimplementasikan secara berkelanjutan. Rendahnya keterampilan manajerial dan pembukuan terlihat dari kebiasaan pencatatan yang informal, ketidakmampuan menyusun laporan arus kas dan neraca sederhana, serta kurangnya pemahaman tentang perhitungan harga pokok dan margin.

Pemilihan unit usaha yang kurang sinkron dengan potensi lokal terjadi bila keputusan dipengaruhi oleh tren luar desa atau preferensi individu pengurus, bukan hasil pemetaan sumber daya, pasar, dan keunggulan komparatif desa. Dampaknya termasuk persaingan tak sehat, suplai bahan baku yang tidak berkelanjutan, dan rendahnya nilai tambah bagi masyarakat. Partisipasi Masyarakat belum optimal disebabkan oleh kurangnya informasi yang jelas tentang manfaat BUMDes, tata kelola yang kurang transparan, atau distribusi manfaat yang terasa timpang. Akibatnya legitimasi BUMDes menurun, sumber daya sukarela berkurang, dan potensi modal sosial tidak termobilisasi. Keterbatasan modal sering muncul dari kombinasi rendahnya jaminan, literasi keuangan yang terbatas, dan kurangnya hubungan dengan lembaga pembiayaan. Sementara masalah legalitas (izin produksi, sertifikasi produk/halal, label kemasan) menghambat akses pasar formal dan menurunkan kepercayaan pembeli.

Perbaikan berkelanjutan perlu dimulai dari penguatan kapasitas internal (pelatihan manajerial dan pembukuan, SOP), lalu menyelaraskan pilihan usaha dengan pemetaan potensi desa, memperbaiki tata kelola agar partisipasi dan transparansi meningkat, serta membuka jalur modal dan legalitas bertahap melalui proposal terstruktur dan pendampingan administratif. Intervensi kombinasi antara latihan praktik, pendampingan lapangan dan kolaborasi lembaga eksternal memberi peluang terbesar bagi BUMDes untuk bertumbuh secara inklusif dan berkelanjutan.

Disisi lain potensi lokal yang teridentifikasi meliputi kelapa, pala, cengkeh, padi sawah, jagung, hortikultura, dan sumber daya perikanan (ikan cakalang). Potensi lokal adalah kekayaan sumber daya yang dimiliki

oleh suatu wilayah yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung pembangunan ekonomi setempat. Potensi local mencakup sumber daya alam, sumber daya manusia, kearifan budaya, infrastruktur, dan jejaring pasar atau lembaga yang ada di desa serta karakteristik sosial-ekonomi yang membedakan wilayah tersebut dari wilayah lain. Mengetahui potensi lokal membantu merumuskan intervensi yang relevan, realistis, dan berkelanjutan.

Kegiatan Penyuluhan

Sesi pemaparan materi mengenai prinsip tata kelola keuangan BUMDes (akuntabilitas, transparansi, pencatatan dasar) diikuti Focus Group Discussion (FGD). Hasil FGD ditemukan daftar unit usaha prioritas (travel & pangkalan gas, pertanian jagung & cabai, pengolahan ikan cakalang fufu dry ice, rental kursi, pendampingan modal usaha) serta kesepakatan prioritas untuk tiga unit usaha awal.

Tata kelola keuangan BUMDes mencakup rangkaian kebijakan, prosedur, dan praktik yang menjamin pengelolaan dana usaha desa berlangsung transparan, akuntabel, efisien, dan berkelanjutan. Perencanaan keuangan dimulai dengan penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan yang realistis, berisikan proyeksi pendapatan dan kebutuhan biaya operasional serta cadangan untuk risiko. Pelaksanaan anggaran mengikuti alur persetujuan yang jelas: rencana diajukan oleh manajemen, dibahas dan disahkan bersama pengurus dan pengawas, lalu disosialisasikan kepada masyarakat sebagai bentuk legitimasi. Setiap transaksi operasional harus didukung dokumen lengkap seperti nota atau faktur, dicatat secara rutin dalam buku kas harian dan buku pembantu, serta direkonsiliasi dengan mutasi rekening bank secara berkala agar posisi kas selalu dapat diverifikasi.



Gambar 2. Penyampaian Materi Oleh Ir. Lyndon R. J. Pangemanan, ME

Pembukuan yang rapi mencakup pencatatan penerimaan dan pengeluaran, pencatatan piutang dan persediaan, serta penyusunan laporan sederhana seperti laporan laba-rugi dan neraca untuk pemantauan kinerja. Untuk mencegah penyalahgunaan, diterapkan pemisahan tugas antara pihak yang mengajukan pembayaran, yang melakukan pencatatan, dan yang mengesahkan transaksi. Peran komite pengawas atau dewan pemeriksa yang terdiri dari perwakilan masyarakat sangat penting untuk melakukan review rutin terhadap laporan dan operasional, sementara audit internal berkala memberikan fungsi kontrol tambahan dan audit eksternal dapat diminta bila skala usaha atau sumber dana menuntut pemeriksaan independen.

Manajemen kas harus memisahkan rekening operasional BUMDes dari rekening keuangan desa dan menetapkan prosedur setoran serta penarikan yang terdokumentasi. Pengendalian pengeluaran dilakukan melalui ketentuan otorisasi, batas pengeluaran, dan SOP pengadaan barang dan jasa yang mengedepankan efisiensi serta kompetisi harga. Di sisi manajerial, pembentukan cadangan dana darurat dan upaya mitigasi risiko

operasional seperti asuransi sederhana atau penjadwalan produksi mengurangi kerentanan usaha terhadap guncangan musiman atau penurunan permintaan.



Gambar 3. Penyampaian Materi oleh Dr. Sherly G. Jocom, SP., M.Si

Transparansi publik dilaksanakan dengan mempublikasikan ringkasan laporan triwulan atau tahunan di balai desa atau papan pengumuman sehingga masyarakat dapat menilai penggunaan dana dan distribusi manfaat. Penguatan kapasitas pengurus melalui pelatihan pembukuan dasar, pelatihan manajemen keuangan, serta pendampingan lapangan selama beberapa bulan mempercepat adopsi praktik baik dan membentuk kebiasaan pencatatan yang konsisten. Penggunaan digitalisasi ringan, misalnya template spreadsheet yang sudah diformat atau aplikasi kas sederhana, membantu rekonsiliasi dan penyimpanan backup data tanpa menuntut kemampuan teknis tinggi.

Secara keseluruhan, tata kelola keuangan BUMDes yang baik adalah kombinasi dari perencanaan yang matang, pembukuan yang rapi, kontrol internal yang efektif, akuntabilitas kepada masyarakat, dan upaya pengembangan kapasitas berkelanjutan. Implementasi yang konsisten melindungi aset desa, meningkatkan kepercayaan warga, dan memastikan manfaat ekonomi BUMDes dirasakan luas serta berkelanjutan dalam jangka panjang.



Gambar 4. Foto Bersama Peserta Kegiatan Penyuluhan

Penerimaan masyarakat Desa Kauditan I terhadap kegiatan ini sangat positif. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan aktif mengajukan pertanyaan yang relevan, sementara perangkat desa dan tokoh masyarakat menyambut materi sebagai jawaban atas kebutuhan peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan lokal. Beberapa peserta menyampaikan apresiasi terhadap metode pelatihan yang aplikatif dan meminta pendampingan lanjutan untuk menguatkan penerapan pembukuan dan SOP pengeluaran. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran dan komitmen komunitas untuk menerapkan tata kelola keuangan

yang lebih transparan dan akuntabel, serta membuka peluang kolaborasi berkelanjutan antara masyarakat, BUMDes, dan tim pengabdian. Berdasarkan kegiatan yang sudah dilaksanakan, ada dua hal yang didapatkan, yaitu hasil serta luaran yang dicapai.

Secara umum, peserta pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman yang nyata tentang prinsip dan praktik tata kelola keuangan BUMDes. Sebagian besar peserta kini mampu menjelaskan tujuan dasar perencanaan anggaran, pentingnya pembukuan yang rapi, fungsi rekonsiliasi kas, serta peran transparansi dan akuntabilitas dalam mempertahankan kepercayaan masyarakat.

KESIMPULAN

Penerimaan masyarakat Desa Kauditan I terhadap kegiatan ini sangat positif, dimana kegiatan pengabdian berhasil mengidentifikasi kelemahan manajerial dan pembukuan pada BUMDes Maudit serta potensi lokal unggulan (kelapa, pala, cengkeh, padi, jagung, hortikultura, dan perikanan) yang belum dimanfaatkan secara optimal; melalui penyuluhan dan FGD peserta menunjukkan peningkatan pemahaman tata kelola keuangan, terbentuknya prioritas unit usaha, dan komitmen komunitas untuk menerapkan praktik yang lebih transparan dan akuntabel.

Perkuat keberlanjutan dengan program pelatihan lanjutan dan pendampingan on-the-job untuk pembukuan dan SOP operasi, pilotisasi tiga unit usaha prioritas dengan rencana bisnis singkat dan indikator kinerja, fasilitasi akses modal mikro serta bantuan legalitas produk untuk membuka pasar, dan integrasikan dukungan BUMDes ke dalam Rencana Kerja dan Anggaran Desa serta mekanisme pelaporan publik triwulan untuk meningkatkan partisipasi dan transparansi.

Terimakasih diucapkan kepada Rektor dan Ketua LPPM Universitas Sam Ratulangi. Artikel ini merupakan bagian dan salah satu luaran dari Program Kemitraan Masyarakat Klaster 2 (PKM-K2 didanai oleh PNBPU Universitas Sam Ratulangi Tahun 2025).

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Suryana. 2013. *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah ide dan Menciptakan Peluang*. Jakarta: Salemba Empat
- 2) <https://www.kauditan1.opendesa.id/>
- 3) <https://www.tokomesin.com/peluang-usaha-ikan-cakalang-fufu-dan-analisa-usahany'a>
- 4) https://id.images.search.yahoo.com/search/images;_ylt=Awrx.nFJlv1j35oKcRPLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3BpdnM-?p=foto+cakalang+fufu+packing&fr2=pivweb&type=E210ID91215G0&fr=mcafee#id=6&iurl=https%3A%2F%2Fcf.shopee.ph%2Ffile%2F4ef66d26708d9c3ef3a2f0083676f18a_tn&action=click